

PROFIL MAHASISWA FIK UNY TERHADAP IMPLEMENTASI VISI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (CENDEKIA, MANDIRI DAN BERNURANI)

Oleh:
Sumarjo, M. Kes

Abstrak

Penelitian survey ini bertujuan untuk mengetahui profil mahasiswa di FIK UNY dalam menghasilkan insan cendekia, mandiri dan bernurani.

Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa FIK UNY angkatan 2005-2008, adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara proporsional random sampling dengan jumlah 280 orang dan pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan empat alternatif jawaban, terkumpul sebanyak 250 angket dari 280 sampel. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui indek rata-rata dan persentase jawaban tiap butir pernyataan. Untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus korelasi bagian total (*part whole*) dan reliabilitas dengan rumus *Alpha* dari *Cronbach*.

Hasil penelitian tersusunnya profil mahasiswa FIK yang sesuai visi UNY yang menjadikan lulusan sebagai insan-insan yang cendekia, bermandiri dan memiliki bernurani. Nilai prosentase masing-masing profil: 1) Cendekia (SS: 18.73 %, S: 19.83 %, TS: 9.96 %, STS: 0.84 %) 2) Mandiri (SS: 10.44 %, S: 11.71 %, TS: 4.86 %, STS: 0.00 %) dan 3) Nurani (SS: 9.40 %, S: 9.63 %, TS: 3.91 %, STS: 0.69 %). Diharapkan dengan tersusunnya profil FIK UNY yang lulusannya tidak semata-mata memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Kata Kunci: Profil, Cendekia, Mandiri dan Bernurani.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan “kawah candradimuka” bagi para mahasiswa untuk menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan intelektual serta sublimasi nilai-nilai moral dalam integritas kepribadiannya. Sebagai seorang mahasiswa yang merupakan salah satu komponen masyarakat kampus, dituntut untuk memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual yang tinggi dengan nilai-nilai moral yang religius sehingga diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan seluruh aktifitasnya dengan bercorakkan moral intelektual. Hal ini sejalan dengan visi UNY tahun 2010, bahwa Universitas Negeri Yogyakarta mampu menghasilkan insan yang cendekia, mandiri, dan bernurani.

Terkait dengan Visi tersebut, UNY merupakan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang mendidik calon guru berusaha untuk menghasilkan guru yang berkualitas kemudian juga diberi mandat untuk mengembangkan program-program non-kependidikan, maka salah satu misi yang diemban adalah mengembangkan pendidikan

akademik dan atau professional dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan yang diarahkan untuk menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan Negara (Sugeng Mardiyono, 2008).

Untuk memujudkan visi, misi, dan pencapaian program pengembangan, UNY memilih strategi yang disebut Saptaguna. Saptaguna ini terdiri atas: 1) kebersamaan, 2) pemberdayaan, 3) pembudayaan, 4) profesionalisme, 5) pengendalian, 6) keberlanjutan, dan 7) kewirausahaan (Sugeng Mardiyono, 2008).

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dalam mendidik mahasiswa tidak terlepas dari Visi Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah menghasilkan “insan Indonesia cerdas dan kompetitif”. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam visi pengembangan kemahasiswaan, yaitu terciptanya mahasiswa yang bertakwa, kritis, santun, bermoral, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing. Insan yang cerdas berarti cerdas spiritual yang diaktualisasikan melalui olah hati/kalbu, cerdas emosional dan sosial yang diaktualisasikan dalam wujud membina dan memupuk hubungan timbal balik, cerdas intelektual yang teraktualisasi melalui pola pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam IPTEK, serta cerdas kinestetik yang teraktualisasi melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat (Herminarto Sofyan, 2007)

Jumlah keseluruhan mahasiswa FIK UNY pada tahun ajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut: 1) Jurusan POR: 360 orang, 2) Jurusan PKR: 80 orang, 3) Jurusan PKL: 80 orang, 4) Prodi D-II PGSD Penjas: 320 orang, 5) Prodi D-II PGSD Penjas Kelas Khusus Kabupaten Paser Kaltim: 80 orang, dan 6) Program Kelanjutan Studi D-II ke S-1: 80 orang. Sehingga total mahasiswa setiap tahun sejumlah 1000 orang. Dari sejumlah mahasiswa setiap tahunnya mencapai seribuan di Fakultas Ilmu Keolahragaan belum diketahui bentuk, model/pola profil mahasiswa yang menghasilkan insan cendikia, mandiri dan bernurani.

Mengingat begitu pentingnya lingkungan kampus dalam membentuk sumber daya manusia, maka lembaga mempunyai peran yang sangat strategis untuk turut serta membentuk kepribadian yang berintelektual dan bermoral islami. Dalam rangka yang luas itulah corak mahasiswa dambaan ummat yaitu untuk membangun Indonesia dimasa datang, sehingga diharapkan para mahasiswa olahraga ketika terjun ke masyarakat tidak saja menjadi seseorang yang mempunyai intelektual tinggi tapi bermoral islami, yang

dapat menjadi pelopor bagi pemberdayaan masyarakat menuju keadilan dan kesejahteraan dibidang Ilmu Keolahragaan.

KAJIAN PUSTAKA

A Visi dan Misi UNY

Sampai tahun 2010 Universitas Negeri Yogyakarta menetapkan visinya yakni mampu menghasilkan insan yang cendekia, mandiri dan bernurani. Cendekia menggambarkan kecerdasan intelektual yang disertai suara hati sehingga ada suatu kearifan. Mandiri, menunjuk pada suatu kemampuan individu seseorang dalam meneguhkan eksistensi dirinya, sehingga mampu melakukan sesuatu tanpa harus bergantung pada orang lain. Bernurani, maksudnya memiliki kelurusan hati, perilaku yang dibimbing oleh kata hati dan nilai-nilai spiritual keagamaan.

Terkait dengan Visi tersebut, UNY merupakan perguruan tinggi LPTK dengan misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan kemudian juga diberi mandat untuk mengembangkan program-program non-kependidikan, maka misi yang diemban adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pendidikan akademik dan atau professional dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan yang diarahkan untuk menghasilkan manusia yang betaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan Negara.
2. Mengembangkan kegiatan penelitian untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian yang mensejahterakan individu dan masyarakat yang mendukung pembangunan nasional;
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mendorong pengembangan segala potensi alam dan manusia, baik secara individu maupun bersama untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kerangka pembangunan nasional;
4. Mengembangkan sistem kelembagaan, organisasi, manajemen dan administrasi, budaya kerja sinergis, dan sumber daya manusia yang menghargai belajar, tanggung jawab kreatif, nilai-nilai keadilan, dan kewirausahaan dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan otonomi pendidikan tinggi.

Untuk memujudkan visi, misi, dan pencapaian program pengembangan, UNY memilih strategi yang disebut Saptaguna. Saptaguna ini terdiri atas: 1) kebersamaan,

2) pemberdayaan, 3) pembudayaan, 4) profesionalisme, 5) pengendalian, 6) keberlanjutan, dan 7) kewirausahaan (Sugeng Mardiyono, 2008).

Menurut Heminarto (2008), kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual dapat tumbuh dan berkembang secara simultan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga dihasilkan insan-insan yang cerdas, santun, berkepribadian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yang dapat dibentuk dalam diri mahasiswa. Lima wilayah tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.

- a. Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan mahasiswa dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Mahasiswa dapat mengenali emosinya sendiri bila memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.
- b. Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perasaannya sendiri, sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya yang salah.
- c. Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur harapan dan optimisme tinggi, sehingga mahasiswa memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas.
- d. Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering disebut kemampuan berempati, mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain.
- e. Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan mahasiswa menjadi lebih luas. Mahasiswa dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul, dan menjadi lebih populer.

B. Peran Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragan

Pada prinsipnya pendidikan merupakan sarana dalam menggapai tujuannya. Pendidikan akan memiliki warna hitam atau putih salah satunya tergantung kepada siapa yang menyampaikan. Untuk itu profesionalisme saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan kualitas diri. Menurut Fullan (1993: 4) berpendapat bahwa pendidikan harus secara konstan berubah karena mereka “berada dalam sebuah usaha untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dan untuk membuat perkembangan di dalam suatu kondisi yang tidak bertentangan dengan mengatur kekuatan secara berkelanjutan”. Rahman (2005: 54), pendidikan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupuk watak, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi olahraga. Suryobroto (2005: 63) mengatakan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Buchori (1999: 54) mengharapkan pendidikan mampu memahamkan peserta didik untuk mengenali diri sendiri secara terus menerus.

Secara luas pendidikan jasmani yang diajarkan merupakan salah satu mata rantai penting dalam memunculkan nilai-nilai luhur. Peranannya dilakukan melalui proses pembekalan yang diberikan kepada siswa didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat, dan memupuk semangat belajar dengan nilai-nilai Islam. Menurut Wright (2004: 149) sebagai sebuah proses pendidikan maka pendidikan jasmani memfokuskan kepada siswa didik sebagai *rational agent*, yang menggunakan pilihan-pilihan, menampilkan nilai-nilai, menumbuhkan kefahaman dan kemampuan untuk mengevaluasi nilai-nilai pendidikan jasmani dalam kehidupannya. Pendidikan jasmani yang bersumber dari *life-long exercise*, mengakibatkan tubuh menjadi bugar dan membangun pikiran praktis.

Selanjutnya Wright (2004: 149) menemukan ada tiga hal yang didapat dari pendidikan jasmani yaitu; 1) *obligation to truth*; 2) *moral value*; dan 3) *the desire of happiness*. Dalam pendidikan jasmani, *obligation of truth* memiliki makna kebenaran yang pasti artinya segala sesuatu yang didapat dari pendidikan jasmani sifatnya nyata/benar-benar/pasti. Sebagai contoh anak yang berlatih berenang maka akan

mendapati jantung dan parunya bekerja lebih baik dan ini dapat dibuktikan secara nyata melalui *heart rate test*. Contoh lain ketika anak selesai beraktivitas jasmani maka akan didapati jantungnya yang memompa darah lebih banyak daripada sebelum beraktivitas jasmani, dan ini dapat dibuktikan melalui denyut nadinya.

Moral value juga merupakan bagian kedua yang dihasilkan pendidikan jasmani. Masih menurut Wright (mengutip Aspin: 1975, Meakin: 1994, et al.), karena dalam pendidikan jasmani banyak aktivitas yang dibangun melalui peraturan dan sentuhan sosial, maka *moral value* merupakan cara yang logis dalam bagian pendidikan jasmani. Secara umum nilai ini juga selaras dengan prinsip etika *fairness* atau *fair play*. Nilai-nilai moral berperan sebagai pembenar akan peraturan-peraturan yang ada. Tanpa ada nilai moral maka peraturan yang canggih sekalipun akan tetap dilanggar.

Pendidikan jasmani juga menghasilkan keadaan *desire of happiness* atau harapan-harapan terhadap kebahagiaan. Menurut Kretchmar (dalam Wright, 2004: 156) menggambarkan tentang harapan kebahagiaan dalam pendidikan jasmani sebagai bentuk pengalaman yang memuaskan, menyenangkan, santai, dan menyenangkan. Keadaan ini di dapat melalui aktivitas non-prestasi atau aktivitas jasmani yang rekreatif seperti berenang, ski, games dan banyak bentuk aktivitas lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan tempat dimana kompetensi jasmani bisa didapat. Pendidikan jasmani kontemporer tidak terkotak-kotak dengan fungsinya yang berada dalam wilayah pendidikan jasmani saja. Namun lebih dari itu pendidikan jasmani sudah masuk ke dalam wilayah pengembangan kebugaran yang terkait dengan kinerja dan keahlian olahraga yang kompetitif. Sebagaimana diungkapkan Hamied (2003: 9) keluasan wilayah pendidikan jasmani sampai kepada pembahasan mengenai kebugaran dan potensi perilaku, keahlian motoris, dan kesehatan. Dengan demikian kurikulum pendidikan jasmani sekarang ini akan menyertakan penguasaan keahlian dasar, pemahaman keahlian motoris, pemberian materi-materi yang mendorong anak melakukan proses analisis, mengkomunikasikan dan menerapkan konsep-konsep kognitif melalui aktivitas jasmani. Juga memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan kepekaan sosial yang kooperatif, memiliki rasa hormat menghormati dan apresiasi terhadap perbedaan, serta menggunakan kebugaran dan penilaian untuk membantu anak memahami, menikmati, meningkatkan, dan mempertahankan kesehatan jasmani dan kebugarannya.

C. Pendidikan Berbasis Hati Nurani

Sekali lagi, pikiran memiliki kemampuan yang sangat terbatas. Pikiran selalu menghalangi hadirnya kekuatan rasa yang diancarkan hati nurani. Hati nurani itu tidak lainn adalah **percikan Tuhan (God-spot)** yang ada dalam diri setiap orang. Hati nurani yang hidup dan aktif akan mencerahkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang. Tuhan selalu membimbing pikiran, dan tindakan orang tersebut secara ideal, sistem pendidikan kita mestinya berbasis pada hati nurani.

Dengan sistem tersebut, kita meletakkan roh ideal dan universal sebagai substansi (*substance*) kepribadian anak didik. Sementara itu, bentuknya (*form*) selalu fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan nyata masyarakat. Pendidikan berbasis hati nurani tersebut sama sekali bukan pendidikan yang mengajarkan konsep hati nurani. Tetapi sebaliknya, memang benar-benar pendidikan yang melatih hati nuani menjadi hidup dan aktif secara nyata dengan cara meditasi dan interaksi sosial. Praktik meditasi perlu dilakukan untuk membersihkan hati dan mengaktifkan hati nurani. Latihan-lathan itu biasanya dilakukan secara individual. Latihan dalam bentuk interaksi sosial dilakukan dalam rangka membuat hati nurani menjadi aktif dan terbiasa dengan kehidupan sehari-hari. Hidupnya hati nurani secara otomatis pikiran menjadi tercerahkan. Pikiran dan tindakan terkendali oleh hati nurani, nafsu juga berada dalam kendali hati nurani, yaitu nafsu yang tercerahkan.

Jadi, dengan pendidikan berbasis hati nurani itu, pikiran dan nafsu tetap ada sebagai fitrah yang melekat pada diri manusia. Namun, yang perlu diperhatikan di sini adalah pikiran dan nafsu tadi telah dicerahkan. Dengan sistem pendidikan semacam itu, manusia tetap bersifat manusiawi dan sekaligus bersifat ilahiyat. Artinya, sistem pendidikan tersebut adalah sistem yang mencerahkan. Sistem yang dapat menciptakan insan kamil manusia sempurna. Manusia yang kamil adalah manusia yang menyadari potensi dirinya secara kaaffah/totalitas baik sebagai makhluk biologis, spritual dan sosial. Manusia akan betul-betul menjadi manusia yang sebenarnya bila ia mampu mengendalikan kenutuhan biologis sesuai fitrahnya, menghargai potensi rhaniyahnya untuk selalu dekat dengan Tuhan, ingin senantiasa bermanfaat bagi orang lain serta mampu untuk meminimalisir potensi-potensi buruknya.

D. Implementasi Visi UNY Dalam Olahraga

Olahraga merupakan sebuah kebutuhan dasar layaknya makan, minum, istirahat, bersendau gurau, dan bermain (Hamied, 2003: 3). Kegiatan olahraga

membuat jiwa menjadi tenang dan tubuh menjadi bugar. Demikian pula dalam sebuah hadist Nabi Saw berkata, “ada dua nikmat yang tidak didapat oleh kebanyakan orang, yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu luang”. Oleh sebab itu motivasi batin merupakan kunci dalam setiap perbuatan dan usaha termasuk keterlibatan dalam setiap kegiatan olahraga. Islam juga jelas-jelas menggambarkan tentang kesehatan fisik manusia akan berdampak pada terlaksananya tugas keseharian, memiliki cukup energi untuk melakukan rekreasi dan olahraga, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi hal-hal yang darurat (Hamied, 2003: 3).

Nilai-nilai dalam Islam mengajarkan manusia bagaimana berperilaku yang baik, santun dan tidak menyakitkan orang lain serta melindungi manusia dari sikap mental yang salah. Sesuai sabda Nabi “orang yang kuat bukanlah orang yang menghadapi orang lain dengan kekuatan, tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan diri ketika marah”.

Tidak kalah pentingnya dalam dunia olahraga ialah pembentukan karakter manusia yang memiliki sikap sportif. Sportif disebut juga sebagai nilai kejujuran, suatu sikap yang tinggi nilainya dan hanya dimiliki oleh orang yang baik kepribadiannya serta bersih hatinya. Islam mengenalnya sebagai *akhlaqul karimah*. Sikap *akhlaqul karimah* akan terbentuk melalui proses pendidikan yang benar sehingga pendidikan diharapkan mampu melahirkan perilaku dengan *akhlaqul karimah*. “*Innamaa bu’itstu li utamima makaarimal al-akhlaq*” artinya sesungguhnya tidaklah aku di utus ke dunia ini kecuali untuk memperbaiki akhlak dari umatku, demikian pesan sekaligus peran Rasulullah Saw di dunia. Akhirnya pendidikan tidak semestinya hanya memberikan pengetahuan kognitif saja (yang *notabene* hanya menjangkau kebenaran sensual dan kebenaran logik saja), namun pendidikan harus menjangkau sifat *ihsan* (baik) dan menjangkau dimilikinya *akhlaqul karimah* (Muhadjir, 1999: 88).

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode survey. Survey bertujuan untuk memperoleh data analisis kebutuhan profil mahasiswa di FIK, persepsi mahasiswa tentang implementasi visi UNY di kampus FIK UNY.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian survey ini meliputi seluruh mahasiswa angkatan 2005-2008 FIK UNY yang terdiri dari 3 jurusan PKR, PKL dan PJKR, adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *proporsional random sampling* dengan jumlah 280 orang dan pengumpulan data menggunakan teknik angket.

C. Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian disusun sendiri berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket berupa pernyataan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan yang dilakukan responden tentang persepsi mahasiswa FIK UNY terhadap implementasi Visi UNY. Jumlah pernyataan dalam penelitian ini adalah 50 butir yang terbagi dalam tiga variabel Visi UNY, yaitu: Profil mahasiswa FIK UNY terhadap visi cendikia 25 butir, Profil mahasiswa FIK UNY terhadap visi mandiri 15 butir dan Profil mahasiswa FIK UNY terhadap visi nurani 10 butir. Sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui butir tes.

1. UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi bagian total (*part whole*). Berdasarkan hasil analisis ternyata untuk butir pernyataan visi cendikia dari 25 butir terdapat 3 butir yang gugur. Sedangkan untuk pernyataan visi mandiri dari 15 butir terdapat 4 butir yang gugur dan untuk pernyataan visi nurani dari 10 butir tidak ada yang gugur. Dengan demikian secara keseluruhan dari 50 butir terdapat 7 butir yang gugur sehingga jumlah butir yang valid menjadi 43 butir.

2. UJI RELIABELITAS INSTRUMEN

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Adapun hasil Uji Reliabilitas dalam Penelitian ini adalah reliabilitas instrumen variabel Profil mahasiswa FIK UNY terhadap Implementasi Visi Universitas Negeri Yogyakarta (Cemani, Mandiri dan Bernurani) 0.957. Oleh karena $r_{tt} = 0.957$ dan peluang (P) kesalahan adalah 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, kemudian data dimasukkan untuk dikelompokkan sesuai dengan hasil angket. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, data yang diperoleh bersifat kuantitatif berupa angka-angka. Hasil perhitungan yang diperoleh dijumlahkan dan hasilnya di bandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Kemudian dimasukkan dengan standar nilai yang dipakai untuk memberi arti hasil hitungan melalui presentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246) standar nilai yang dipakai sebagai berikut.

76 – 100% termasuk kategori sangat tinggi

56 – 75% termasuk kategori tinggi

40 – 55% termasuk rendah

Kurang dari 40% termasuk sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian survey diperoleh data yang relevan dengan tujuan dan profil mahasiswa di FIK. Penyajian data hasil penelitian dapat berupa tabel, grafik, gambar atau bagan yang disusun sesuai tahapan pelaksanaan penelitian. Data penelitian ini didapat dari tiga kelompok Jurusan FIK UNY yang terdiri dari POR, PKL dan PKR. Data yang terkumpul sebanyak 250 responden yang diberikan angket sesuai dengan Visi UNY. Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat seperti di bawah ini:

VARIABEL	Pernyataan				Total
	SS	S	TS	STS	
CENDIKIA	8052	6396	2142	90	16680
MANDIRI	4488	3777	1044	0	9309
NURANI	4044	3105	840	75	8064
Jumlah	16584	13278	4026	165	34053

Tabel I. Data Penelitian

1. Hasil Perhitungan dan Presentase Profil Mahasiswa FIK UNY terhadap Implementasi Visi UNY (cendikia, mandiri, nurani).

Skor keseluruhan profil mahasiswa FIK UNY= 34053

Skor yang diharapkan profil mahasiswa FIK UNY adalah $43 \times 4 \times 250 = 43000$.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{34053}{43000} \times 100 \% = 79.19 \%$$

Dengan demikian apabila hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat tinggi, artinya profil mahasiswa FIK UNY sangat baik dalam mengimplementasikan Visi UNY (cendikia, mandiri dan nurani)

2. Hasil Perhitungan dan Presentase Komponen Visi UNY

- a. Hasil Perhitungan Komponen Visi Cendikia

Skor keseluruhan Cendikia = 16680

Skor yang diharapkan Komponen Visi Cendikia adalah $22 \times 4 \times 250 = 22000$.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{16680}{22000} \times 100 \% = 75.82 \%$$

Dengan demikian apabila hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik, artinya profil kecendikiaan mahasiswa FIK UNY tinggi.

- b. Hasil Perhitungan Komponen Visi Mandiri

Skor keseluruhan Mandiri = 9309

Skor yang diharapkan Komponen Visi Mandiri adalah $11 \times 4 \times 250 = 11000$.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{9309}{11000} \times 100 \% = 84.63 \%$$

Dengan demikian apabila hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat baik, artinya profil kemandirian mahasiswa FIK UNY sangat tinggi.

c. Hasil Perhitungan Komponen Visi Nurani

Skor keseluruhan Nurani = 8064

Skor yang diharapkan Komponen Visi Nurani adalah $10 \times 4 \times 250 = 10000$.

Perhitungannya sebagai berikut:

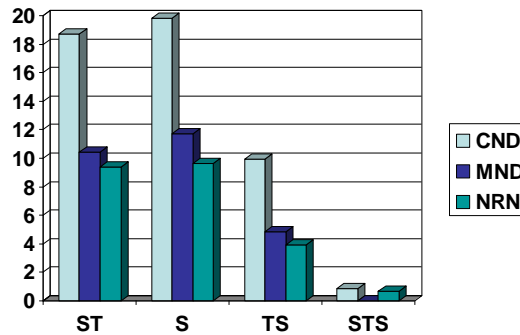
$$P = \frac{8064}{10000} \times 100 \% = 80.64 \%$$

Dengan demikian apabila hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat baik, artinya profil Kenuruanian mahasiswa FIK UNY sangat tinggi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian seperti tersaji diatas memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan profil mahasiswa FIK UNY terhadap implementasi visi UNY termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa profil mahasiswa FIK UNY dalam mengimplementasikan Visi UNY diterapkan dengan baik oleh para mahasiswa FIK UNY. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai profil mahasiswa FIK UNY dalam mengimplementasikan Visi UNY dapat dilihat pada gambar diagram 1.1 dan tabel II.

HASIL ANGKET CEMANI



Gambar 1.1 Diagram profil mahasiswa FIK dalam Implementasi Visi UNY

NO	Variabel Penelitian	Persentase
1.	Visi UNY (Cendekia, Mandiri, Berurani)	79.19 %
2.	Cendekia	75.82 %
3.	Mandiri	84.63 %
4	Nurani	80.64 %

Tabel II. Hasil Persentase Profil Mahasiswa FIK Terhadap VISI UNY

Dari diagram dan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa profil mahasiswa FIK UNY terhadap implementasi Visi UNY diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi, artinya profil mahasiswa FIK UNY sangat baik dalam mengimplementasikan Visi UNY (cendekia, mandiri dan nurani). Tersusunnya profil mahasiswa FIK UNY terhadap Implementasi Visi UNY (Cendekia, Mandiri dan Bernurani) ini dapat mempermudah penilaian mahasiswa FIK UNY yang berhubungan dengan penilaian afektif. Pengajaran konservatif yang menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan semata (*skill oriented*) ke arah konteks pengajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kogniif, afektif, etika, iman, takwa, moralitas, dan ipteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tersusunnya profil mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragan terhadap Implementasi Visi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Teridentifikasinya profil mahasiswa FIK UNY sangat tinggi terhadap Implementasi Visi UNY (Cendikia, Mandiri dan Bernurani) sebesar 79.19 %.
3. Nilai prosentase masing-masing profil: 1) Cendikia sebesar 75.82 % (2) Mandiri sebesar 84.63 % dan 3) Nurani sebesar 80.64 %.
4. Ditinjau dari komponen visi cendikia, mandiri, dan bernurani termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini berarti profil mahasiswa FIK UNY mempunyai pengetahuan, kemandirian dan kebernuranian yang sangat tinggi terhadap visi UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Mochtar. (1999). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 47-64, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Hamied, Fuad Abdul. (2003). *Sport Engagement from the Perspective Islamic Values*. Makalah disampaikan dalam International Conference on Sport and Sustainable Development, Yogyakarta 10-13 September 2003.
- Herminarto Sofyan. (2007). Pembinaan Olahraga di Perguruan Tinggi. *Perwara Dinamika Majalah Universits Negeri Yogyakarta*. Volume 9. Nomor 04. November 2007, hal 18-19.
- (2008). Membuat Mahasiswa Cerdas Intelektual, Emosional, dan Spiritual. *Perwara Dinamika Majalah Universits Negeri Yogyakarta*. Volume 9. Nomor 08. April 2008, hal 20-21.
- Muhadjir, Noeng. (1999). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Mikro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 83-93, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Rahman, Hari A. (2004). Pendidikan Jasmani yang Tepat Merupakan Conditio Sine Qua Non dalam Upaya Membentuk Manusia Indonesia Seutuhnya. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 1 Nomor 1, halaman 54-61, November 2004.
- Sugeng Mardiyono (2008). *Kajian Awal Filosofi Universitas Negeri Yogyakarta*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta

- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryobroto, Agus S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 1 Nomor 1, halaman 62-68, November 2004.
- Wright, Lesley J.M. (2004). Preserving the Value of Happiness in Primary School Physical Education. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*. Volume 9, No. 2, November 2004, hal 149-163.